

ANALISIS DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN DI TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK PADA SISWA SMP NEGERI 6 SAMARINDA

Azhar Firdaus¹, Hj. Hairunisa², Kheyene Molekandella Boer³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak tayangan kekerasan di televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada siswa SMPN 6 Samarinda.

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Adapun fokus penelitian meliputi dampak tayangan kekerasan, perilaku anak meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak dan peran orang tua dan lingkungan dalam perilaku anak serta tahap perkembangan biologis dan psikologis. Key Informan yaitu Siswa SMP Negeri 6 Samarinda dan informan yaitu orang tua dari siswa tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak dari tayangan di media televisi terhadap perkembangan perilaku anak. Terdapat faktor yang mempengaruhi anak untuk melakukan suatu tindakan kekerasan setelah menyaksikan tayangan di media televisi yang mengandung unsur kekerasan Peran orang tua dan lingkungan perilaku anak cukup berdampak kepada tumbuh kembang anak sehingga peran orang tua dan lingkungan dapat dikatakan salah satu faktor perkembangan perilaku maupun sifat. Tahap perkembangan biologis dan psikis anak dapat terjadi karena adanya fase operasional formal pada anak berusia 12 sampai 15 tahun, karena dalam fase ini anak cenderung memiliki perkembangan psikologis yang terbilang cukup pesat.

Kata Kunci : *Dampak Tayangan Kekerasan, Televisi, Perkembangan Perilaku Anak.*

PENDAHULUAN

Munculnya media massa di dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam suatu proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Informasi dan komunikasi setiap media massa tentu saja membentuk satu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia. Televisi sebagai media yang muncul belakangan dibanding media cetak dan radio, ternyata memberikan nilai yang cukup spektakuler dalam sisi-sisi kebutuhan hidup manusia pada saat ini. Daya tarik media televisi atau media massa semakin besar, sehingga pola rutinitas manusia sebelum muncul

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing I dan Staf Pengajar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II dan Staf Pengajar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

televisi berubah total media televisi menjadi panutan baru (news religius) bagi kehidupan manusia.

pada pra observasi yang telah dilakukan di SMPN 6 Samarinda mengenai dampak tayangan kekerasan yang ditayangkan oleh media televisi peneliti mendapati terdapat beberapa anak yang memiliki perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMPN 6 Samarinda yang berjumlah 5 orang dalam satu bulan terakhir ini. Perilaku agresif yang dilakukan meliputi perilaku agresif verbal (bullying) dan perilaku agresif fisik (memukul).

Hasil wawancara awal dengan salah satu siswa di SMPN 6 Samarinda yang berperilaku agresif bernama Teddy Mahendra Aditya kelas VIII-I mengemukakan bahwa bicara kasar karena seringnya melihat pemain di televisi menggunakan kata tersebut, begitupula memukul teman yang awalnya dengan maksud bercanda seperti acara OVJ yang ditonton. Hal ini menunjukkan permasalahan yang ditimbulkan dari dampak tayangan tersebut adalah siswa tersebut memiliki obsesi yang cukup besar untuk melakukan tindakan kekerasan yang dipelopori oleh publik figure yang ia saksikan di layar televisi.

Rumusan Masalah

Bagaimana dampak tayangan kekerasan di televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada siswa SMPN 6 Samarinda ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada hakikatnya dilakukan dengan tujuan adalah untuk menganalisis dampak tayangan kekerasan di televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada siswa SMPN 6 Samarinda.

KERANGKA DASAR TEORI

Media Massa

Berdasarkan gambaran di atas, dapat diketahui bahwa media massa memiliki berbagai fungsi, tapi pada dasarnya media massa bertindak sebagai saluran di memberikan informasi atau pesan. Tentang bagaimana peran berbagai media adalah lalu menetapkan menurut jenis media dirinya sendiri dan jalan dan penonton menggunakan media.

Pengertian Televisi

Siaran televisi adalah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti tayangan, musik, kuis, talk show, dan sebagainya (Morissan, 2008:2). Setidaknya ada dua dampak yang ditimbulkan dari acara televisi menurut Kuswandi (2008:39-40) yaitu: Dampak Informatif dan Dampak Peniruan

Secara sederhana didefinisikan televisi sebagai media massa yang

menampilkan siaran berupa gambar dan suara dari jarak jauh (Rakhmat, 2015:189).

Pengertian Tayangan Kekerasan

Meskipun anak usia sekolah dapat menentukan apa yang nyata dari apa yang disebut khayalan atau fantasi, riset menunjukkan bahwa jumlah waktu berada di depan televisi dapat menyebabkan perilaku agresif, kurangnya aktivitas fisik, dan obesitas (Gavin dalam Kyle dan Carman, 2014:32).

Orang tua perlu menetapkan contoh untuk anak. Membaca dan bukan menonton televisi atau lakukan aktivitas fisik bersama-sama sebagai satu keluarga. Jika televisi menyebabkan pertengkaran atau argument, televisi harus dimatikan untuk satu periode (Gavin dalam Kyle dan Carman, 2014:32). Dampak tayangan kekerasan adalah akibat dari menonton tayangan film kekerasan terhadap perilaku anak (Manshur, 2005:72).

Sugiyarta (2019: 23-24), dampak menonton tayangan kekerasan terhadap perkembangan perilaku anak dapat dilihat dari aspek perilaku agresif. Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perilaku itu.

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kekerasan Pada Anak

Perilaku kekerasan merupakan respons terhadap stressor yang dihadapi oleh seseorang yang ditunjukkan dengan perilaku aktual melakukan kekerasan, baik pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan, secara verbal maupun nonverbal, bertujuan untuk melukai orang lain secara fisik maupun psikologis (Berkowitz dalam Fitria, 2019:72). Suatu keadaan dimana klien mengalami perilaku yang dapat membahayakan klien sendiri, lingkungan termasuk orang lain, dan barang-barang. (Maramis dalam Fitria, 2019:72).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak menurut Yusuf (2015:36) diantaranya yaitu: :Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial (Kelompok Teman Sebaya)

Teori Kultivitas

Teori kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Profesor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan Annenberg School of Communication di Universitas Pennsylvania Amerika serikat (AS) tahun 1969. Kultivasi sendiri berasal dari bahasa “*Cultivation*” yang berarti penguatan, pengembangan, perkembangan, penanaman atau pereratan. Maksudnya bahwa terpaan media (khususnya televisi) mampu memperkuat persepsi khalayak terhadap realitas sosial. Hal ini tampak pada hipotesis dasar analisis kultivasi yaitu “semakin banyak waktu seseorang dihabiskan untuk menonton televisi (artinya semakin lama dia hidup dalam dunia yang dibuat televisi), maka semakin seseorang menganggap bahwa realitas sosial sama dengan yang digambarkan televisi” (Gerbner et al, 1969:311).

Lebih jauh Gerbner et al (1969:323) menjelaskan bagi orang-orang yang

banyak meluangkan waktunya dengan media hiburan, sebenarnya menaruh harapan atas dasar fiksi, bukan atas dasar fakta. Efek kultivasi ini akan semakin lengkap bila media berhadapan dengan penonton yang pasif, yang tidak memiliki daya analisa dan tidak bertindak kritis terhadap sajian-sajian media. Pada akhirnya, mereka cenderung percaya begitu saja terhadap segala yang ditampilkan lewat media.

Pengertian Teori Imitasi

Imitasi secara sederhana menurut Tarde dalam Gerungan (2010:1) adalah contoh-mencontoh, tiru-meniru, ikut-mengikuti. Dalam kehidupan nyata, imitasi ini berkaitan dengan kehidupan sosial, sehingga tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa seluruh kehidupan sosial itu terinternalisasi dalam diri anak berdasarkan faktor imitasi. Dengan demikian, secara umum imitasi adalah proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki oleh orang lain (Sasmita, 2011:7).

Sementara itu, menurut Bandura di Carole (2017: 82) meniru adalah sebuah perilaku yang terjadi ketika seseorang melihat model atau orang lain melakukan sesuatu sebagai cara tertentu dan mendapatkan konsekuensi dari perilaku itu. Peniru yang akan meniru persis tindakan yang diambil oleh meniru, pesta tanpa berpikir tentang tujuan peniruan.

Didasarkan pada beberapa dari sangkaan imitasi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tiruan adalah perilaku yang dihasilkan oleh seseorang dengan meniru atau melihat individu lain melakukan sesuatu, baik berupa penampilan, sikap, perilaku dan gaya hidup dari pihak yang ditiru. Dalam hal ini, imitasi perilaku terlihat lebih pada anak-anak, terutama dalam lingkungan keluarga dengan berdasarkan pengamatan langsung.

Denisi Konsepsional

Definisi konsepsional sebagai suatu pembatasan pengertian dalam penelitian ini dampak tayangan kekerasan di televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada siswa SMPN 6 Samarinda meliputi

1. Teori kultivasi berupa pengaruh televisi yang sangat kuat terhadap pembentukan persepsi publik yang pada akhirnya melahirkan konstruksi sosial.
2. Dampak tayangan kekerasan di televisi terhadap perkembangan perilaku anak adalah pengaruh negatif terhadap perilaku anak setelah menonton tayangan televisi berdasarkan aspek emosional verbal, non verbal, fisik sosial dan destruktif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk lebih menekankan pada makna dan proses daripada

hasil suatu aktivitas. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memahami fenomena tayangan kekerasan di televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada siswa SMPN 6 Samarinda yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini berupa dampak tayangan kekerasan di televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada siswa SMPN 6 Samarinda

Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan *key informan* meliputi siswa SMP Negeri 6 samarinda yaitu Teddy Mahendra dan Moh Ulil U'ofi. Untuk *informan* yaitu orang tua siswa SMP Negeri 6 samarinda meliputi Teddy Mahendra dan Moh Ulil U'ofi.

2. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data pendukung yang di dapat dari arsip-arsip dan pengambilan data dari SMP Negeri 6 samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2. Wawancara

Peneliti melakukan tanya jawab secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan serta pedoman wawancara yang telah dilandasi dari penelitian ini.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokuemtasi untuk memperoleh data tentang siswa/i SMP Negeri 6 Samarinda.

Teknik Analisis Data

Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles & Huberman Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut: Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan informan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahap reduksi data dimaksudkan bahwa setelah data-data diperoleh kemudian diketik dalam bentuk uraian rinci, lalu uraian-uraian tersebut direduksi dan diberi kode lalu dipilih dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk teks.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diverifikasi selama penelitian tersebut berlangsung. Dengan demikian, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak tayangan kekerasan di media televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada siswa SMP Negeri 6 samarinda yang diteliti secara garis besar mendeskripsikan serta menggambarkan suatu dampak dari tayangan media massa yaitu media televisi terhadap perkembangan perilaku anak yang dapat meliputi faktor Biologis serta psikologis anak.

Data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada key informan dan informan SMP Negeri 6 Samarinda. Berikut ini penyajian data beserta hasil dari penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk melihat suatu kondisi dari suatu peristiwa atau fenomena, pendekatan ini bermaksud untuk mendapatkan serta memperoleh suatu pemahaman serta menggambarkan realitas yang kompleks.

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini peneliti menjabarkan hasil dari wawancara kepada key informan. Dalam menentukan key informan peneliti telah melakukan suatu pertimbangan dalam karakteristik key informan adalah seseorang yang dianggap mempunyai banyak informasi yang dituju yaitu siswa SMP Negeri 6 samarinda berjumlah 2 orang. Peneliti juga melakukan proses wawancara kepada informan yaitu orang tua siswa SMP Negeri 6 samarinda mengenai dampak tayangan kekerasan di televisi dalam perkembangan perilaku anak, setelah itu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disajikan sesuai dengan penyajian data agar hasil dari penelitian ini mendapat pemahaman serta dapat menggambarkan realitas yang kompleks.

Dampak Tayangan Kekerasan

Dari hasil penelitian yaitu wawancara dan observasi langsung ke tempat

atau lokasi penelitian yang berkaitan dengan dampak tayangan kekerasan di televisi dalam perkembangan perilaku anak pada murid SMP Negeri 6 Samarinda, permasalahan yang terjadi saat ini lebih cenderung ke tayangan kekerasan di media sosial sehingga dalam keseharian siswa tersebut terdapat kasus kekerasan verbal maupun nonverbal yang diakibatkan oleh suatu tayangan di media sosial contohnya seperti siswa yang mengupdate status ke media sosial hingga menyinggung siswa lainnya mengakibatkan terjadinya permasalahan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara. Hal ini dilakukan dengan unsur bercanda atau lelucon. Sedangkan pada Moh Ulil U'ofi setelah menonton youtube acara game online minecraft terdapat perilaku kekerasan verbal seperti menggunakan kata kasar dalam bicara dengan orang lain meliputi anjir, anjing dan bangsat. Hal ini dilakukan agar terlihat keren dengan menggunakan kata-kata yang sedang trend atau bikin terlihat gaul.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku Anak

Seperti yang diketahui faktor lingkungan adalah faktor yang cukup penting dalam perkembangan perilaku seorang anak.

1. Lingkungan Keluarga

Peneliti mewawancarai Teddy Mahendra selaku siswa SMP Negeri 6 Samarinda mengenai lingkungan keluarga dalam menonton televisi, Berdasarkan hasil wawancara mengenai lingkungan keluarga sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak diketahui bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan perilaku anak, yang mana saat anak menonton televisi atau menonton youtube acara game online tidak diberikan pengarahan dan pengawasan mengenai tindakan atau adegan yang dilakukan dalam tayangan tersebut yang mengandung unsur kekerasan yang seharusnya tidak ditiru, hal ini membuat anak salah persepsi terhadap tindakan atau adegan yang dilakukan dalam tayangan tersebut, sehingga terjadinya peniruan dari anak tersebut.

2. Faktor Teman Sebaya di Lingkungan Sekolah

Faktor teman sebaya mampu mempengaruhi perilaku anak, dengan adanya teman sebaya maka anak merasa memiliki hubungan serta koneksi yang cukup erat antar sesama sehingga apa yang dilakukan oleh teman sebaya maka anak akan mencontoh perilaku tersebut baik maupun buruknya. Peneliti mewawancarai Teddy Mahendra selaku siswa SMP Negeri 6 Samarinda mengenai teman sebaya dalam menonton televisi, Berdasarkan hasil wawancara mengenai teman sebaya sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak diketahui bahwa teman sebaya turut mempengaruhi anak dalam melakukan perilaku kekerasan. Dimana tindakan kekerasan seperti ngerjain teman dan mengumpat hampir dilakukan teman sebaya diantara mereka, sehingga informan melakukan tindakan tersebut sebelum dirinya menjadi korban

dan jika ada yang marah informan malah mengetawakannya.

Tahap Perkembangan Biologi dan Psikologi Perilaku Anak

Peneliti mewawancarai Teddy Mahendra selaku siswa SMP Negeri 6 Samarinda mengenai perkembangan biologi dan psikologis anak, Berdasarkan hasil wawancara mengenai perkembangan biologi dan psikologis anak diketahui bahwa anak memiliki perkembangan biologi yang baik dari segi peningkatan tinggi dan berat badan. Untuk psikologis pada tahap pencarian mana perilaku yang baik dan benar untuk diikuti dan takut kehilangan teman sebaya dalam bergaul.

PEMBAHASAN

Dampak Tayangan Kekerasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak tayangan kekerasan di televisi terhadap perkembangan perilaku anak yaitu adanya perilaku kekerasan fisik pada Teddy Mahendra setelah menonton acara OVJ seperti ngerjain teman, misalnya kursinya diberi kotoran atau lem sehingga saat teman duduk menempel di celananya atau kursi teman yang akan duduk didorong sehingga teman terjatuh. Hal ini dilakukan dengan unsur bercanda atau lelucon. Sedangkan pada Moh Ulil U'ofi setelah menonton youtube acara game online minecraft terdapat perilaku kekerasan verbal seperti menggunakan kata kasar dalam bicara dengan orang lain meliputi anjir, anjing dan bangsat. Hal ini dilakukan agar terlihat keren dengan menggunakan kata-kata yang sedang trend atau bikin terlihat gaul.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku Anak

Dari hasil penelitian mengenai dampak tayangan kekerasan di televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada siswa SMP Negeri 6 samarinda peneliti memaparkan mengenai perilaku anak dari dampak tayangan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan perilaku anak, yang mana saat anak menonton televisi atau menonton youtube acara game online tidak diberikan pengarahan dan pengawasan mengenai tindakan atau adegan yang dilakukan dalam tayangan tersebut yang mengandung unsur kekerasan yang seharusnya tidak ditiru, hal ini membuat anak salah persepsi terhadap tindakan atau adegan yang dilakukan dalam tayangan tersebut, sehingga terjadinya peniruan dari anak tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa teman sebaya turut mempengaruhi anak dalam melakukan perilaku kekerasan. Dimana tindakan kekerasan seperti ngerjain teman dan mengumpat hampir dilakukan teman sebaya diantara mereka, sehingga informan melakukan tindakan tersebut sebelum dirinya menjadi korban dan jika ada yang marah informan malah mengetawakannya.

Secara garis besar, teman sebaya berguna untuk perkembangan bersosialisasi, kematangan emosi, melatih komunikasi, memperkaya pengalaman, belajar hal baru, dan bisa menyampaikan apa yang mereka inginkan. Saat dewasa, dia akan

mudah mendapatkan sahabat yang siap menjadi teman akrabnya, menemaninya di saat sulit dan senang, dan sama-sama mendukung untuk kebaikan mereka. Dengan teman sebaya, anak akan mempelajari pola perilaku yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi sosial. Anak yang bisa menyesuaikan diri dengan baik, biasanya akan mudah mendapatkan teman. Berbeda dengan anak yang tidak mampu menyesuaikan diri atau yang memiliki penyesuaian diri yang buruk.

Tahap Perkembangan Biologi dan Psikologi Perilaku Anak

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan biologi dan psikologis anak diketahui bahwa anak memiliki perkembangan biologi yang baik dari segi peningkatan tinggi dan berat badan. Untuk psikologis pada tahap pencarian mana perilaku yang baik dan benar untuk diikuti dan takut kehilangan teman sebaya dalam bergaul. Siswa dari SMP Negeri 6 Samarinda lebih cenderung mengkonsumsi media online dibandingkan dengan mengkonsumsi media televisi. Tetapi tidak dapat dipungkiri media televisi juga mempunyai peran untuk berdampak kepada perkembangan perilaku anak atau siswa.

Di SMP Negeri 6 Samarinda terdapat permasalahan yang dilandasi oleh suatu tayangan kekerasan di media televisi maupun media online. Maka dari itu perlu diadakan bimbingan konseling terhadap siswa pada saat pandemi covid-19 saat ini seperti yang kita ketahui bahwa kurang lebih 8 bulan ini segala aktivitas belajar mengajar dilaksanakan melalui daring yang menghambat suatu proses pemberian bimbingan konseling terhadap tumbuh kembang biologis dan psikologis anak.

Berdasarkan teori Walter Lippman Powerfull Effect mengungkapkan bahwa media masa termasuk televisi memiliki pengaruh yang besar serta mendalam bagi seseorang, dimana media mampu mempengaruhi manusia dan memberikan suntikan berupa ide, informasi bahkan propaganda untuk melakukan sesuatu, dalam konteks anak, propoganda adalah sebuah dorongan untuk anak mengikuti aksi- aksi yang ada dalam televisi. Dampak yang diakibatkan oleh tayangan televisi sinetron tersebut mempengaruhi perilaku sosial anak terutama pada pola perilaku sosial anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan beberapa gambaran mengenai dampak tayangan kekerasan dalam perkembangan perilaku anak yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dampak tayangan kekerasan di media televisi pada saat ini memang terdapat kasus atau permasalahan di SMP Negeri 6 ini, tetapi dijamin sekarang siswa cenderung lebih menyaksikan televisi melalui media internet, siswa sekarang sudah banyak yang memiliki handphone sebagai media untuk mendapatkan informasi serta tayangan yang mereka pilih. Dampak negatifnya adalah ketika suatu acara yang menayangkan tindakan kekerasan berupa ucapan dan

- perkelahian yang diikuti oleh anak-anak.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak berasal dari lingkungan keluarga yaitu anak cenderung bermain game online atau menyaksikan tayangan melalui media online dikarenakan keluarga hanya membatasi menonton televisi tapi tidak media lainnya yang dapat ditonton anak. Untuk faktor teman sebaya yaitu mempengaruhi perilaku anak, dimana anak mencontoh perilaku temannya baik ataupun buruknya.
 3. Tahap perkembangan biologis dan psikologis yaitu pada tahap ini anak sudah dapat berfikir secara kompleks serta perkembangan psikologisnya terbilang cukup pesat, dalam artian anak sudah dapat memilih tayangan yang ingin ia saksikan dan mana yang tidak, namun anak belum dapat membedakan mana yang mengandung unsur kekerasan verbal maupun non verbal.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu berupa :

1. Pihak SMP Negeri 6 samarinda terkhususnya kepada guru bimbingan konseling (BK) diharapkan terus memberikan pelayanan konseling terhadap siswa yang melakukan tindakan kekerasan serta memberi tindakan tegas namun tidak menimbulkan trauma kepada siswa yang melakukan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah
2. Kepada Teddy mahendra dan Ulil U'ofi sebaiknya dapat menelaah lagi tayangan yang dikasikan agar tidak mudah terpengaruh dari media televisi yang bersifat negatif dan tidak melakukan tindakan kekerasan yang dilandasi oleh tayangan media televisi maupun lingkungan teman sebaya
3. Kepada orang tua sebaiknya dapat lebih membimbing serta mengawasi setiap tindakan dan mengawasi setiap tayangan yang anak saksikan dikesehariannya. Seperti yang diketahui peran orang tua dalam lingkungan perkembangan anak dapat dikatakan cukup berperan penting dalam faktor perkembangan perilaku anak.
4. Orang tua beserta guru diharapkan dapat bekerja sama dalam memberikan edukasi mengenai suatu tayangan di media televisi maupun media online.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2012. *Komunikasi Massa*. Bandung:Simbiosia Rekatama Media.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education. USA: Wadsworth*
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Bungin Burhan. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Effendy Heru. *Industri Pertelevisian Indonesia Sebuah Kajian*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2008.

- Fauzi dan Muttmainah, *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Goode. J William. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hasballah, Fachruddin. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003.
- Hawari, D. (1995), ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa, penerbit dana bhakti prima yasa, yogyakarta.
- Henslin James M. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Hidayati, Arini. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Irawan Prasetya. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2006.
- Jalaluddin Rakhmat. 2001. psikologi komunikasi edisi revisi. bandung: PT remaja rosdakarya.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Kuswandi Wawan. *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.